

PENGARUH *MINDSET* DAN METAKOGNISI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BAROMBONG

Tri Aswinarti Eka Putri¹, Wahyuddin², St. Nur Humairah Halim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

*triaswinartiekaputri@gmail.com

Abstract: The main objective of this research is to describe and analyze the influence of mindset and metacognition on student learning outcomes either simultaneously or partially. The research method used was ex-post facto. The population of this study were all the 7th grade students of State Junior High School 2 Barombong for the academic year 2020/2021 with 298 students and the research sample were 61 students obtained using the cluster random sampling technique. The results showed that: (1) the mindset of the class students is in the medium category with the percentage 36.7%, metacognition is in the medium category with a percentage 36.06% and mathematics learning outcomes in the medium category with percentage 27.87%. (2) mindset and metacognition simultaneously have a significant influence on the mathematics learning outcomes of seventh grade students of State Junior High School 2 Barombong seen from the sig value. $0.00 < 0.05$ and has influence around 48.5% on student learning outcomes and the remaining 51.5% is influenced by other factors. (3) Mindset partially has a significant influence on student learning outcomes seen from the value of sig. $0.012 < 0.05$ with a contribution 16.4%. (3) Metacognition partially has a significant influence on student learning outcomes seen from the sig value. $0.00 < 0.05$ and contribute 32.1%.

Key Words: *mindset*, metacognition, student learning outcomes

Abstrak: Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 298 siswa dan sampel penelitian sebanyak 61 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *mindset* siswa kelas berada pada kategori sedang dengan persentase 36,7 %, metakognisi berada pada kategori sedang dengan persentase 36,06% dan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang dengan persentase 27,87% (2) *mindset* dan metakognisi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong dilihat dari nilai sig. $0.00 < 0,05$ dan memberi pengaruh sebesar 48,5% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya sebesar 51,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. (3) *Mindset* secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai sig. $0.012 < 0,05$ dengan memberi kontribusi sebesar 16,4%. (3) Metakognisi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai sig. $0.00 < 0,05$ dan memberi kontribusi sebesar 32,1%.

Kata Kunci: *mindset*; metakognisi; hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Era 4.0 yang dikuasai oleh modernisasi menuntut manusia meningkatkan potensi diri agar dapat bertahan dalam tantangan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan untuk bertahan melalui tantangan tersebut. Sehingga, pembelajaran matematika diwajibkan di sekolah. Satu hal yang terkadang menjadi masalah serius bagi siswa dalam menghadapi matematika yakni jam pelajaran di sekolah untuk mata pelajaran matematika lebih banyak dibanding mata pelajaran yang lain. Dan hal tersebut kadang diikuti dengan banyaknya siswa yang tidak tertarik serta tidak antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Tentu saja tidak mudah mengubah *mindset* siswa yang seperti ini. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran matematika untuk menumbuhkan *mindset* berkembang perlu dilakukan, namun sebelum itu, perlu diketahui terlebih dahulu secara kuantitatif pengaruh *mindset* terhadap hasil belajar matematika.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Ramadhan (2016), *mindset* adalah faktor yang ada pengaruhnya, sebab *mindset* lah yang membentuk tantangan, kecerdasan, peluang dan potensi sebagai langkah-langkah proses yang harus diusahakan dengan ketekunan, kerja keras dan upaya

sehingga tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal akan tergapai. Selain itu, menurut Nurmalasari (2015), metakognisi juga mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab dalam penelitiannya, jika siswa memiliki metakognisi yang baik, maka hasil belajar yang akan diperoleh juga akan semakin bagus.

Secara umum, Tammara (2020) mendefinisikan *mindset* sebagai seperangkat pikiran yang dibentuk atas dasar pengalaman yang dikuatkan dengan keyakinan sehingga berpengaruh terhadap perilaku atau cara berpikir seseorang yang membuat karakteristik sikap, pandang dan masa depan seseorang. Sayangnya *mindset* yang terbentuk pada sebagian besar siswa yang mempelajari matematika adalah mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan tidak mungkin dikuasai. Stereotip inilah terus menerus menghantui benak siswa yang memiliki *mindset* tetap. Akibatnya, siswa cenderung tidak bersemangat dalam pembelajaran matematika. Sehingga mereka memperoleh nilai yang rendah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, sebaiknya tidak hanya menitikberatkan penguasaan materi, tetapi juga dilakukan proses perubahan *mindset* siswa terhadap matematika.

Selain *Mindset*, Metakognisi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Seringkali seorang siswa berhasil menyelesaikan tugas matematika

karena siswa tersebut mampu menggunakan kesadarannya untuk mengetahui tentang apa yang ia ketahui dan bagaimana ia menerapkannya atau bermetakognisi (Sholihah, 2016). Dengan menguasai pengetahuan metakognisi, siswa mampu mengelola kemampuan kognitif dan dapat melihat kelemahannya sendiri sehingga perbaikan pada pembelajaran berikutnya dapat ia lakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong yang dilaksanakan pada saat Magang 1 (Agustus 2017) dan Magang 2 (Agustus 2018) ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung, di antaranya yaitu: 1) siswa diminta untuk mengerjakan tugas mandiri namun mereka cenderung menyontek pekerjaan temannya yang dianggap lebih pintar, 2) sebagian besar siswa hanya diam atau langsung setuju dengan temannya yang lain saat diminta mengemukakan pendapat dalam diskusi, 3) siswa takut diberikan soal yang lebih sulit dibandingkan contoh yang diberikan. Bagi mereka, matematika sulit dipahami dan mereka menganggap dirinya tidak punya kemampuan dalam hal tersebut. Sehingga mereka tidak punya alasan yang kuat untuk berusaha berkembang dalam pelajaran matematika.

Mindset tetap pada siswa SMP Negeri 2 Barombong juga ditandai dengan sebagian besar siswa yang sering kali mengeluh tentang bosannya ia belajar matematika, matematika membingungkan, atau matematika tidak mungkin dimengerti sehingga pada akhirnya mereka hanya mengikuti pembelajaran matematika tanpa adanya keinginan untuk menguasai materi yang diajarkan. Kejadian yang menimpa siswa ini disebut *Mindset*

tetap (*Fixed Mindset*) sebab mereka menganggap bahwa kemampuan seseorang sudah ditetapkan dan tentunya hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar matematika.

Siswa yang terlanjur memiliki *mindset* tetap matematika menjadi kurang mengembangkan kemampuannya dalam proses berpikir saat menyelesaikan permasalahan masalah matematika yang diberikan. Akibatnya ketika siswa mendapatkan pada tugas yang tingkatan kesulitannya tinggi dan dalam penyelesaian soal itu dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau jawabannya tidak langsung diperoleh, maka siswa cenderung malas mengerjakannya. Keadaan ini juga merupakan salah satu tanda bahwa kurangnya metakognisi siswa. (Pratama, 2017)

TINJAUAN TEORETIS

1. *Mindset*

Menurut Ramadhan (2016), *mindset* adalah faktor yang ada pengaruhnya, sebab *mindset* lah yang membentuk tantangan, kecerdasan, peluang dan potensi sebagai langkah-langkah proses yang harus diusahakan dengan ketekunan, kerja keras dan upaya sehingga tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal akan tergapai.

2. Metakognisi

Metakognisi adalah suatu kata tentang apa yang seseorang ketahui tentang dirinya sendiri sebagai individu dan bagaimana ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. (Hutauruk, 2016) Untuk menjadi seorang pemecah masalah yang baik, seseorang harus memiliki kemampuan metakognisi

yang baik. Sebab Metakognisi merupakan salah satu keterampilan yang digambarkan seperti seseorang seperti menjadi orang lain yang melihat dirinya sendiri berpikir dan ia merenungkan proses tersebut. Saat siswa memiliki kesadaran metakognisi dalam dirinya, siswa akan mampu mengembangkan strategi terbaik untuk memilih, mengingat, mengidentifikasi kembali, mengatur informasi yang tersedia serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Siswa akan membiasakan diri agar selalu memantau, mengontrol dan mengevaluasi hal yang telah mereka lakukan (Masni, 2015)

3. Hasil Belajar

Ipan (2015) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam mempelajari sesuatu apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajarannya atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ada disekolahnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post facto* atau yang biasa disebut kausal komparatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *mindset* dan metakognisi secara simultan dan parsial pada siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Barombong pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong yang berjumlah 298 di

mana siswa dikelompokkan secara heterogen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan menghasilkan 3 kelas yaitu kelas VII-B, VII-D dan VII-E sebanyak 61 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berisi 20 pernyataan untuk memperoleh data mengenai *mindset* dan metakognisi siswa dan tes matematika sebanyak 5 soal untuk memperoleh hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data *mindset*, metakognisi dan hasil belajar dijelaskan melalui statistik deskriptif. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika menggunakan aplikasi statistik.



Gambar 1
Dokumentasi Permohonan Ijin Penelitian pada Kepala Sekolah SMPN 2 Barombong



Gambar 2
Pengambilan Data Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum variabel penelitian yaitu *mindset*, metakognisi dan hasil belajar matematika melalui data yang telah dikumpulkan. Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi statistik. Berikut analisis dan interpretasinya :

Tabel 1. Deskripsi Statistik *Mindset*, Metakognisi dan Hasil Belajar Matematika

Statistik	<i>Mindset</i>	Metakognisi	Hasil Belajar
Mean	38,49	40,52	68,30
Median	38	40	69
Modus	35	40	67
Range	15	19	65
Minimum	32	32	29
Maximum	47	51	94
Standar Deviasi	3,731	4,384	17,301

Berdasarkan tabel 1, *mindset* siswa berada pada kategori nilai median sebesar 38 nilai modus sebesar 35 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada *mindset* dengan frekuensi terbesar. Range *mindset* adalah 15. Standar deviasi 4,049 yang berarti semakin kecil nilai standar deviasi dari nilai mean maka data sampel semakin homogen. Kemudian diketahui bahwa secara umum siswa memiliki *mindset* yang berada pada kategori sangat rendah 3,28% sebanyak 2 siswa, kategori rendah 31,15% sebanyak 19 siswa, kategori sedang 36,07% yaitu sebanyak 22 siswa, kategori tinggi 22,95% yaitu sebanyak 14 siswa dan di kategori sangat tinggi 6,55% dengan frekuensi 4 siswa. Jadi *mindset* siswa

SMP Negeri 2 Barombong sudah berada pada kategori sedang dengan rata-rata 38,49.

Selanjutnya jika ditinjau dari hasil analisis deskriptif metakognisi siswa yang dikumpulkan melalui angket skala metakognisi. Adapun rata-rata skor metakognisi siswa adalah 40,52. Nilai median sebesar 40 dan nilai modus sebesar 40. Range metakognisi adalah 19. Adapun skor minimum 32 dan skor maksimum 51 dengan standar deviasi 4,384 yang berarti semakin kecil nilai standar deviasi dari nilai mean maka data sampel semakin homogen. Kemudian diketahui secara umum siswa memiliki metakognisi yang berada pada kategori sangat rendah 3,28 % sebanyak 2 siswa, kategori rendah 29,51 % sebanyak 18 siswa, kategori sedang 36,06 % yaitu sebanyak 22 siswa, kategori tinggi 22,95 % yaitu sebanyak 14 siswa dan di kategori sangat tinggi 8,20% dengan frekuensi 5 siswa. Jadi metakognisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong berada pada kategori sedang dengan rata-rata 40,52.

Demikian halnya dengan hasil analisis deskriptif yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Adapun rata-rata skor hasil belajar siswa matematika adalah hasil belajar siswa matematika adalah 68,30. Standar deviasi adalah 17,301. Nilai median sebesar 69 yang menunjukkan bahwa ada sekitar 50% nilai paling tinggi 63 atau rendah dari 63. Nilai modus sebesar 67 yang menunjukkan bahwa perolehan nilai pada hasil belajar siswa dengan frekuensi terbesar adalah 67. Adapun skor minimum 29 dan skor maksimum 94.

Kemudian hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 22,95%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi

sebanyak 18 orang dengan persentase 29,51%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 27,87%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 14,75 % dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah 4,92 % yaitu sebanyak 3 orang. Akhirnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong tahun pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang dengan rata-rata 68,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *mindset*,

metakognisi dan hasil belajar siswa sama-sama berada pada kategori sedang.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada signifikansi 5%. Distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikansi $\alpha \geq 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	12,41254453
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,088
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov Test maka, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 sehingga nilai Asymp. Sig. $\geq 0,05$. Dengan demikian, data yang diteliti berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua pengujian linearitas ditentukan berdasarkan ANOVA tabel menggunakan aplikasi statistik dengan memperhatikan hasil

uji F untuk baris deviation from linearity. Dalam hal ini kaidah yang digunakan adalah jika F signifikan, maka hubungan kedua variabel linear. Uji linearitas dilakukan melalui uji F menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil uji linearitas menggunakan aplikasi statistik

Variabel	F _{hitung}	Sig (p-value)	Taraf signifikan	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	1,215	0,300	Taraf signitifikan yang dipilih adalah	Linear

$X_2 \rightarrow Y$ 0,656 0,819 0,05 Linear

c. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan yang linear atau korelasi di antara variabel bebas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi statistik

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Mindset	0,697	1,435	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Metakognisi	0,697	1,435	

Dari tabel diatas, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing – masing variabel bebas kurang dari 10. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Artinya variabel bebas tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. (Gunawan, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan Uji Glejser

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan aplikasi statistik

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,439	8,143		4,721	0,000
Mindset	-0,442	0,233	-0,272	-1,893	0,063
Metakognisi	-0,264	0,198	-0,191	-1,331	0,189

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa nilai signifikan *mindset* adalah 0,063, metakognisi nilai signifikannya adalah 0,189 yang artinya ketiga nilai signifikan variabel tersebut lebih besar dari 0,05 Artinya data tersebut tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linear berganda pada taraf signifikansi α (0.05). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP

e. Uji Hipotesis

Negeri 2 Barombong. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *mindset* dan metakognisi secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong

H_1 : *Mindset* dan metakognisi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong

Hasil analisis regresi linear berganda X_1 , dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Ganda X_1 , dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	27,338	,000 ^b
Residual		
Total		

Pada tabel 6 di atas diketahui analisis ini layak untuk memprediksi sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat nilai y .
disimpulkan bahwa model regresi pada

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Ganda X_1 , dan X_2 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	-62,446	-3,418	0,001
<i>Mindset</i>	1,351	2,582	0,012
Metakognisi	1,943	4,363	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Terlihat pada tabel 8 *coefficients* di atas bahwa dari nilai $\beta_1 = 1,351$ dengan nilai sig. = 0,012 pada taraf sig. $\alpha = 0,05$ yang artinya adalah sig. $0,012 < 0,005$, $\beta_2 = 1,943$ dengan nilai sig. = 0,000 ada pada taraf sig. $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa sig. $0,000 < 0,005$. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah *mindset* dan metakognisi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresi :

$$Y = -62,446 + 1,351(X_1) + 1,943(X_2).$$

Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan nilai koefisien *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong, di mana setiap kenaikan 1 poin X_1 mengakibatkan 1,351 maka hasil belajar matematika (Y) meningkat, kenaikan 1 poin X_2

mengakibatkan 1,943 maka hasil belajar matematika meningkat. Jadi semakin tinggi *mindset* siswa dan metakognisi siswa maka keduanya akan berpengaruh pada hasil belajar matematika.

Dalam menguji hipotesis ini digunakan uji F yang merupakan pengujian secara bersama-sama antara variabel *mindset* (X_1) dan metakognisi (X_2) yang di mana hasilnya adalah variabel *mindset* dan metakognisi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas VII SMP Negeri 2 Barombong. Dari tabel ANOVA diperoleh $F_{hitung} = 27,338$ Untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh $F_{tabel} =$

3,15 Perbandingan keduanya memberikan hasil :

$$F_{hitung} > F_{tabel} (27,338 > 3,15)$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel} (27,338 > 3,15)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *mindset* dan metakognisi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa bisa dilihat pada tabel 4.13

Tabel 8 Koefisien Determinasi X_1 & X_2 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	0,485	0,467	16,265

a. Predictors: (Constant), Metakognisi, Mindset

Berdasarkan tabel 9, $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,697 berarti bahwa hubungan yang tinggi antara *mindset* (X_1) dan metakognisi (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) karena 0,697 berada pada interval 0,600 – 0,799 dengan kriteria yang tinggi, selanjutnya diperoleh nilai $R^2_{y(1,2,3)}$ 0,485 yang mengandung arti bahwa pengaruh *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 49 % (pembulatan dari 48,5 %) sehingga ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama dengan variabel (Y).

Secara parsial, analisis yang digunakan adalah melihat nilai thitung, dimana nilai t_{hitung} *mindset* sebesar

2,582 > t_{tabel} yaitu 2,001 sig. = 0,012, artinya *mindset* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Nilai signifikannya adalah 0,012 pada taraf sig. $\alpha = 0,05$ yang berarti sig. 0,021 < 0,005, yang berarti Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *mindset* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk metakognisi, nilai t hitung sebesar 4,363 > t_{tabel} yaitu 2.001. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa metakognisi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk nilai kontribusi *mindset* dan metakognisi dihitung dengan menggunakan nilai sumbangan efektif

dan menghasilkan 16,4% untuk kontribusi *mindset* dan 32,1% untuk kontribusi metakognisi. Hasil perhitungan statistik di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barombong diperoleh bahwa variabel *mindset* dan metakognisi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun nilai pengaruhnya positif, nilai pengaruh *mindset* dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika sangat kecil. Kontribusi Metakognisi lebih besar dibanding kontribusi *mindset*. Hal tersebut berarti tanpa *mindset* dan metakognisi, masih banyak terdapat variabel lain yang berpengaruh daripada *mindset* dan metakognisi.

Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti harus berusaha keras mengumpulkan data sebab pembelajaran *online* di masa pandemi cenderung membuat siswa belajar ekstra untuk memahami pembelajaran daring dan siswa cenderung menunda-nunda pengerjaan tugas, terlebih lagi tugas yang diberikan adalah soal esai matematika. Hal ini dikarenakan siswa *bermindset* rendah, sebab keadaan seperti ini sudah totalitas membuat mereka bersikap acuh dengan tugas matematika, sedangkan untuk siswa yang awalnya bersikap netral terhadap pelajaran matematika, beberapa di antara mereka sudah ada yang menjadi

kurang suka terhadap matematika. Jika disimpulkan, karena *mindset* lah maka hasil belajar siswa belum maksimal. *Mindset* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa siswa dengan *Mindset* berkembang (*Growth Mindset*) akan terpicu untuk belajar dan senantiasa meningkatkan usaha mencapai tujuannya sehingga saat pembelajaran matematika, siswa tersebut aktif dan dapat menjawab permasalahan matematika sehingga hasil belajar yang didapatkan juga akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2013) yang menyatakan bahwa saat penelitian terdapat beberapa responden dengan *mindset* tetap sehingga kurang menyukai matematika ada pula yang responden dengan *mindset* berkembang yang berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran sulit yang menantang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika responden yang menyukai matematika lebih baik dibanding hasil belajar responden yang tidak menyukai matematika. Hasil penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandy Rahardi dan Teguh Dartanto (2021) yang menunjukkan bahwa 28% siswa SMP di kabupaten Beji, Depok yang memiliki *mindset* berkembang dengan rata-rata nilai matematika sebesar 39,05. Setelah mengontrol status sosial-ekonomi siswa dan faktor lainnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *mindset* dapat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar, meskipun hasilnya relatif lemah. Keyakinan yang lebih kuat pada *mindset* berkembang secara positif dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, ke depannya penting untuk mengatasi

masalah ini dengan mendorong siswa untuk percaya diri dan percaya bahwa kecerdasan dapat dikembangkan.

Selain itu terdapat pula terdapat siswa yang tetap mengumpulkan tes hasil belajar matematika namun nilainya masih belum mencapai KKM sekolah. Hal ini bisa terjadi pada siswa yang tetap netral terhadap pelajaran matematika dan *bermindset* berkembang, namun metakognisinya belum masuk kategori tinggi. Metakognisi yang belum mencapai kategori tinggi berarti bahwa siswa hanya meniru cara yang diajarkan oleh guru tanpa sepenuhnya mengerti apa yang ia kerjakan dan siswa cenderung kurang mengevaluasi dirinya sendiri, sehingga menyebabkan hasil belajar matematika kurang maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metakognisi mempengaruhi hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriani dan Nur dahniar (2016) Pengaruh Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Se Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar siswa Kelas X SMA Negeri se Kabupaten Bulukumba memiliki metakognisi yang berada pada kategori tinggi, (2) Metakognisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti & S, (2021) Pengaruh Kemampuan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA di mana dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi siswa yang mencakup pengetahuan metakognisi dan pengalaman metakognisi masing-masing berada pada kategori sedang dan tinggi, serta kemampuan metakognisi berpengaruh signifikan

terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 5,8%.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI

- Andriani, I. N., Maulidyati, I., Rochaya, M., Artidatari, S., Kuncoro, W. H., & Septyana, W. (2013). *Pengaruh Mindset Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika*. Retrieved from https://www.academia.edu/91527/PENGARUH_MINDSET_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA
- Fajriani. (2016). Pengaruh Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Se Kabupaten Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional Volume 02*, 285. Palopo : 16 Juni 2016.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (1st ed.). Deepublish.
- Nirfayanti, & S, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Effect of Metacognition Skills on Mathematics Learning Outcomes of High School Students. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 109–124.
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal

- Performance Task. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*. Yogyakarta, 11 November.: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pembelajaran Terhadap Mindset Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS) Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1), 38–42.
- Rahardi, F., & Dartanto, T. (2021). Growth mindset, delayed gratification, and learning outcome: evidence from a field survey of least-advantaged private schools in Depok-Indonesia. *Heliyon*, 7. Retrieved from <http://www.cell.com/heliyon>
- Ramadhan, M. ., & Winaryati, E. (2016). Korelasi Metode
- Sholihah, U. (2016). Membangun Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *TA'ALUM*, 4(1), 85.
- Tammara, A. (2020). Mindset Adalah – Semua Informasi yang Harus Kamu Ketahui! Retrieved July 2, 2020, from <https://www.finansialku.com/mindset-adalah/>